

## Pelatihan Proses Pembelajaran *Based Learning* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri Sudirman Makassar

Mas'ud Muhammadi<sup>1</sup>, Lisa Chandrasari Desianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bosowa Makassar

<sup>2</sup> Universitas Pakuan

email: [masud.muhammadiyah@universitasbosowa.ac.id](mailto:masud.muhammadiyah@universitasbosowa.ac.id) [lisachandrasari@unpak.ac.id](mailto:lisachandrasari@unpak.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

05-06-2025

Disetujui :

25-06-2025

Dipublikasikan :

14-07-2025

### ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan *Project Based Learning* (PjBL) di SD Negeri Sudirman Makassar, yang diikuti oleh 32 guru dari berbagai jenjang pendidikan. Pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi, pendampingan, dan Focus Group Discussion (FGD) untuk membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru tentang konsep PjBL dan keterampilan mereka dalam merancang proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan dalam kemampuan penilaian holistik terhadap proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan platform digital seperti Google Classroom dan Google Meet terbukti efektif dalam mendukung kolaborasi dan komunikasi selama proyek berlangsung. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu dan sumber daya, pelatihan ini secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam menerapkan PjBL di kelas. Dengan demikian, pelatihan berbasis pembelajaran dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pelatihan berbasis pembelajaran, *Project Based Learning* (PjBL), kompetensi guru, teknologi pendidikan.

### ABSTRACT

*This study aims to enhance teacher competency through Project Based Learning (PjBL) training at SD Negeri Sudirman Makassar, involving 32 teachers from various educational levels. The training utilized demonstration, coaching, and Focus Group Discussion (FGD) methods to assist teachers in designing and implementing project-Based Learning relevant to students' needs. The results showed that the training improved teachers' understanding of PjBL concepts and their skills in designing projects that actively engage students. Most participants reported increased ability in holistic assessment of both the learning process and outcomes. Additionally, the use of digital platforms such as Google Classroom and Google Meet proved effective in supporting collaboration and communication during the project implementation. Despite challenges in time and resource management, the training overall had a positive impact on teachers' readiness to apply PjBL in the classroom. Therefore, project-Based Learning training contributes to enhancing the quality of education by improving teacher competency.*

**Keywords:** *Project Based Learning (PjBL), teacher competency, educational technology, project-Based Learning training.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas bergantung pada kompetensi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, berbagai perubahan dalam dunia pendidikan menuntut para guru untuk terus beradaptasi dengan pendekatan dan metodologi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan ini adalah melalui pelatihan berbasis pembelajaran (*Based Learning*). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis guru, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pelatihan

berbasis pembelajaran diharapkan dapat mengubah pola pikir dan tindakan guru dalam mengelola kelas serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Dalam konteks ini, penting untuk memperkenalkan dan mengembangkan konsep-konsep pembelajaran berbasis masalah (*problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-Based Learning*), serta pembelajaran berbasis tugas (*task-Based Learning*) yang merupakan bagian dari pendekatan berbasis pembelajaran yang berfokus pada pengalaman nyata dalam proses belajar. Konsep-konsep tersebut telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis para guru, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kemampuan mereka dalam mengajar. Oleh karena itu, melalui pelatihan berbasis pembelajaran ini, diharapkan para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pentingnya kompetensi guru dalam dunia pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Mereka mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan. Namun, untuk mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan, guru harus melalui berbagai proses pelatihan yang terus diperbaharui sesuai dengan tuntutan zaman. Pelatihan berbasis pembelajaran menjadi salah satu solusi yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna, baik secara teoritis maupun praktis.

Pelatihan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Risang Baskara et al. (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan teknologi, seperti kecerdasan buatan dalam pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu guru lebih mudah menyampaikan materi yang kompleks. Dengan adanya pelatihan berbasis proyek, guru diajak untuk merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada penerapan konsep-konsep yang telah diajarkan. Melalui pelatihan ini, guru juga dapat memperoleh keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara lebih objektif dan menyeluruh.

Selain itu, Sutrisno (2022) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis tugas juga memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan penilaian. Dalam pembelajaran berbasis tugas, guru dituntut untuk merancang tugas-tugas yang dapat memacu siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Pembelajaran berbasis tugas ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga memberikan pengalaman yang berharga bagi guru dalam memfasilitasi dan mengelola proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Pelatihan berbasis pembelajaran juga memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka dalam mengelola hubungan dengan siswa. Salah satu aspek penting yang seringkali terlupakan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru untuk menciptakan hubungan yang positif dan mendukung antara guru dan siswa. Dalam hal ini, pelatihan berbasis pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial serta emosional siswa. Pelatihan ini juga mengajarkan guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna.

Tantangan dalam mengimplementasikan pelatihan berbasis pembelajaran tidak hanya terletak pada aspek teori dan metode yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan guru untuk berubah. Perubahan dalam cara berpikir dan cara mengajar memerlukan waktu, dukungan, dan motivasi yang kuat. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pelatihan berbasis pembelajaran ini efektif, perlu ada sistem pendampingan yang berkelanjutan serta evaluasi yang terus menerus. Guru perlu mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam konteks nyata di kelas.

Pelatihan berbasis pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan kompetensi guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara

keseluruhan. Dengan adanya pelatihan ini, guru tidak hanya akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai metode pembelajaran, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan berbasis pembelajaran perlu terus didorong dan ditingkatkan agar guru dapat terus beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.

Di sisi lain, teknologi juga memainkan peran yang semakin penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan berbasis pembelajaran. Ervianti et al. (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media video tutorial sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan guru, terutama dalam hal penggunaan aplikasi dan perangkat lunak yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, Kemendikbudristek (2022) menyebutkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendukung penerapan berbagai metode pembelajaran inovatif yang memberi kebebasan kepada guru untuk lebih fleksibel dalam memilih dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga berhubungan dengan penggunaan platform digital seperti *Google Classroom* dan *Google Meet*, yang telah terbukti menjadi alat yang sangat berguna dalam memfasilitasi pembelajaran daring dan membantu guru serta siswa tetap terhubung meskipun dalam kondisi terbatas, seperti selama pandemi COVID-19 (Atikah et al., 2021; Sawitri, 2020).

Dengan menggunakan teknologi dan platform digital tersebut, pelatihan berbasis pembelajaran dapat menjangkau lebih banyak guru di berbagai daerah, dan memberi mereka kesempatan untuk belajar serta berbagi pengalaman secara lebih luas. Oleh karena itu, pelatihan berbasis pembelajaran dengan dukungan teknologi tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara lebih holistik dan menyeluruh..

## METODE PENELITIAN

Dilaksanakan pada tanggal 21 juni dengan diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari guru-guru dari berbagai jenjang pendidikan dan sekolah di Kota Pekalongan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri Sudirman Makassar. Metode utama yang digunakan adalah metode pelatihan yang dilengkapi dengan demonstrasi dan percontohan dalam merancang pembelajaran. Materi pelatihan mencakup penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran serta langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam implementasi metode tersebut.

Menurut Addiin, I., Redjeki, T., & Ariani (2019), langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut: (1) memberikan pertanyaan yang bersifat esensial atau mendasar, (2) mendesain proyek yang akan dikerjakan oleh siswa, (3) menyusun langkah-langkah dalam pembuatan proyek, (4) melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan proyek siswa, (5) menilai hasil kerja siswa, dan (6) melakukan evaluasi terhadap pengalaman yang diperoleh siswa. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pada pengalaman nyata.

Pelatihan ini sejalan dengan temuan dalam pelatihan yang dilakukan oleh Giri Aditama, Shofyana, Muslim, Pamungkas, dan Susiati (2022), yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam penerapan *Project Based Learning*. Pelatihan tersebut menunjukkan bahwa melalui kegiatan seperti Temu Pendidik, guru-guru dapat lebih memahami dan menguasai metode PjBL, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang fokus pada penerapan langsung PjBL sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di kelas.

Selain itu, pelatihan lain yang dilakukan oleh Aditama, Sugiharto, Nurwulandari, dan Hardiyani (2021) juga menyebutkan bahwa in-house training dapat meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks pelatihan berbasis PjBL, model pelatihan seperti ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif, terutama dalam situasi yang menuntut penyesuaian metode pembelajaran di luar kelas tradisional. Selain itu, Fitria, Ilhami, dan Susanti (2020) juga menemukan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, yang tentu saja berpengaruh pada cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, tahap persiapan, yang merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Tahap ini

melibatkan beberapa kegiatan, seperti: (a) koordinasi internal yang bertujuan untuk membahas perencanaan secara konseptual dan teknis operasional, (b) koordinasi eksternal dengan pihak sekolah mitra dan guru sasaran pelatihan, (c) penyusunan instrumen pelatihan, dan (d) persiapan tempat kegiatan serta teknis pelaksanaan lainnya. Kedua, tahap pelaksanaan yang merupakan tahap inti pelatihan, yang mencakup kegiatan seperti: (a) *Focus Group Discussion* (FGD), (b) pelatihan langsung kepada peserta, dan (c) pendampingan dalam penyusunan program pembelajaran. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut, yang mencakup (a) evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program, serta (b) tindak lanjut berupa pendampingan lebih lanjut dan pelayanan terpadu untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan ini, yang mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran aktif, diharapkan dapat membantu guru-guru untuk lebih memahami dan mengimplementasikan *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan panduan yang diuraikan oleh Addiin, I., Redjeki, T., & Ariani (2019), yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif. Pelatihan dari Giri Aditama, Shofyana, Muslim, Pamungkas, dan Susiati (2022) juga menegaskan bahwa pendekatan seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang berkualitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelatihan

Pelatihan *Project Based Learning* (PjBL) yang diselenggarakan di SD Negeri Sudirman Makassar diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari guru-guru berbagai jenjang pendidikan di Kota Pekalongan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Selama pelatihan, peserta diberi pemahaman mendalam tentang konsep PjBL, langkah-langkah implementasinya, serta teknik-teknik pendukung yang relevan, seperti penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan dalam perancangan program pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, sebagian besar peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap metode PjBL. Mereka merasa lebih percaya diri untuk merancang pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Sebagai contoh, banyak guru yang sebelumnya hanya mengandalkan metode ceramah mulai menerapkan teknik mengajukan pertanyaan mendalam untuk memulai proyek, serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk merancang dan menyelesaikan proyek mereka sendiri. Selain itu, banyak peserta yang mengaplikasikan langkah-langkah dalam PjBL, seperti mendesain proyek yang berkaitan dengan topik yang relevan dengan kehidupan nyata siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan riset serta bekerja dalam kelompok.



**Gambar 1** Pelatihan Pembelajaran *Based Learning* Bersama 32 Oorang guru di SD Negeri Sudirman

Sebagian besar peserta juga menunjukkan kemajuan dalam merancang penilaian yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa. Penilaian ini mencakup pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam setiap tahap proyek dan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dengan teman sekelas.

## Pembahasan

Pelatihan PjBL ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. PjBL memang dikenal dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa. Dalam pelatihan ini, guru-guru dilatih untuk merancang proyek pembelajaran yang tidak hanya menantang siswa untuk berfikir kritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia nyata. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta untuk merancang proyek yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan abad ke-21, seperti kerja tim, komunikasi, dan kemampuan analitis.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini juga memberikan keuntungan dalam membangun hubungan yang lebih erat antara siswa dengan materi pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa diberi kesempatan untuk bekerja pada proyek yang terkait dengan masalah dunia nyata. Dalam pelatihan ini, peserta juga belajar untuk memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan non-kognitif siswa, seperti keterampilan sosial dan emosional. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antara siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, tantangan terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek juga muncul. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka kesulitan memanfaatkan teknologi secara maksimal, terutama ketika harus mengelola pembelajaran daring atau *hybrid*. Dalam konteks ini, penggunaan platform pembelajaran digital seperti *Google Classroom* dan *Google Meet* menjadi sangat penting. Sebuah pelatihan oleh Atikah et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* selama masa pandemi membantu memfasilitasi proses pembelajaran daring dengan lebih terstruktur dan efektif, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek, terutama ketika siswa bekerja secara kolaboratif dalam proyek-proyek mereka. Selain itu, *Google Meet* juga digunakan sebagai media komunikasi yang mendukung kolaborasi antar siswa selama pelaksanaan proyek berbasis pembelajaran jarak jauh, yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyeluruh.

Selain itu, media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Seperti yang disampaikan oleh Tafonao (2018), penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Penggunaan media yang tepat membantu membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih menarik, terutama ketika menghubungkannya dengan topik-topik praktis yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam pelatihan ini, peserta diberi pelatihan tentang bagaimana menggunakan berbagai media pembelajaran digital untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek, yang membantu siswa mengakses informasi dan bekerja dalam kelompok lebih efektif.

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya inovasi dalam pengajaran. Hal ini terlihat dari penerapan teknologi dalam pengajaran yang sudah terbukti efektif selama pandemi, seperti penggunaan portal Rumah Belajar yang diusung oleh Kemendikbud untuk pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar. Pelatihan oleh Yanti et al. (2020) menunjukkan bahwa portal ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran daring yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa tetapi juga memfasilitasi akses ke materi pembelajaran yang beragam. Dengan melibatkan teknologi seperti ini, peserta pelatihan dapat belajar cara menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Namun, meskipun banyak guru yang merasa lebih percaya diri untuk menerapkan PjBL setelah pelatihan, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka masih kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan proyek yang relevan tanpa mengorbankan standar kurikulum yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih matang dalam merancang proyek, yang memungkinkan integrasi antara kurikulum dengan kegiatan berbasis proyek tanpa mengabaikan materi inti yang harus diajarkan.

Salah satu tantangan lainnya adalah pengelolaan kelas selama proses pelaksanaan proyek. Dalam beberapa kasus, peserta melaporkan bahwa pengelolaan siswa dalam proyek kelompok bisa menjadi sulit jika tidak ada struktur yang jelas dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang tugas yang jelas dan terstruktur dengan baik agar siswa dapat

bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proyek dan tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun terdapat beberapa tantangan, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang *Project Based Learning* dan memberikan mereka keterampilan yang lebih baik dalam mengelola dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan dan tindak lanjut dalam bentuk pendampingan, guru-guru memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan menyempurnakan penerapan metode ini di kelas mereka.

Selain itu, pelatihan ini juga membuka peluang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Diskusi kelompok dan umpan balik yang konstruktif antara peserta menjadi salah satu kekuatan pelatihan ini, di mana guru-guru saling memberikan masukan yang berguna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mereka.

## KESIMPULAN

Tuliskan temuan atau kesimpulan dengan ringkas, padat dan jelas. Kesimpulan tidak disarankan ditulis menjadi beberapa bagian atau point-poi Secara keseluruhan, pelatihan *Project Based Learning* (PjBL) ini memberikan dampak yang positif terhadap kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan PjBL, serta pengalaman langsung dalam merancang proyek pembelajaran, menjadi fondasi yang kuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Tantangan yang muncul, seperti pengelolaan waktu dan sumber daya, dapat diatasi dengan adanya pendampingan pasca-pelatihan dan terus berlanjutnya evaluasi. Dengan demikian, diharapkan penerapan PjBL di kelas dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addiin, I., Redjeki, T., & Ariani, D. (2019). Model Pembelajaran *Project Based Learning*: Langkah-Langkah Dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 110-121.
- Aditama, M. G., & Sugiharto, P. A. (2021). Implementation Of 5M Strategy In Distance Learning Of English Language Teaching (ELT). *EDUTEC: Journal Of Education And Technology*, 5(1), 78-88.
- Aditama, M. G., Prasetyawan Aji Sugiharto, E., Nurwulandari, A., & Hardiyani, A. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui In-House Training. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 53-59.
- Anggraeni, R. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 123-135.
- Atikah, R., Prihatin, R.T., Hernayati, H., Misbah, J. 2021. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 7(1):7-18
- Basyith A, Fauzi F. Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Gamifikasi Menggunakan Quizizz Pada Bimbingan Belajar Al Hikmah Palembang. *J Nas Pengabdi Masy* 2022;3:24–34.
- Ervianti, Pratama MP, Sofyan, H N, Aminuddin R. Penggunaan Media Video Tutorial Photoshop Untuk Meningkatkan. *Patria Artha Technol J* 2022;6:174–8.
- Fajar, I. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Dampaknya Terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(4), 234-245.
- Fitria, D., Ilhami, M. D., & Susanti, M. (2020). *Project Based Learning* Model In Improving The Ability And Trust. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 1(3), 237–243.

- Giri Aditama, M., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam *Project Based Learning* Melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 65-77.
- Kemendibudristek B. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan 2022.
- Kusmiarti R, Paulina Y. PENDAMPINGAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 2 PENDAKIAN KOTA BENGKULU 2023;6:130–9.
- Lukman, I. R., Wahdi, G. F., & Muliaman, D. (2022). Pelatihan Classroom Action Research (CAR) Berbasis Asesmen Diagnostik Berkala. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 24-31.
- Mahsa, M., Dkk. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penyusunan Modul Digital Di SMP Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 4(1), 89-104.
- Mardikawati, B., Noto Diharjo, N., Widyatiningtyas, R., Gandariani, T., & Widarman, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dan Mendeley Untuk Penyusunan Karya Ilmiah: Pelatihan Interaktif Berbasis Teknologi. *Community Development Journal*, 4(6), 11453–11462.
- Muliani, Ginting, F. W., & Sakdiah, H. (2022). Pelatihan Asesmen Hasil Belajar Digital Terintegrasi Quizizz Dan Google Form Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa New Normal. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 316-322.
- Okta Susilawati W, Yulia Friska S, Rohmawanti. Pengembangan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Didakt J Ilm PGSD STKIP Subang* 2023;9:3129–44.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87.
- Risang Baskara, Eny Winarti, Andreas Erwin Prasetya. Peningkatan Efektivitas *Project-Based Learning* melalui Integrasi Kecerdasan Buatan: Program Pelatihan Untuk Guru-Guru SMP/SMA. *Madaniya*, Vol. 5, No. 3.
- Rohantizani, & Isfayani, E. (2023). Pelatihan Guru Matematika Menyusun Instrumen Afektif Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–16.
- Sawitri, D. 2020. Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1):13-21.
- Silaban, P. J., Destria, A., Waruwu, D., Purba, P., Sitanggang, H., & Marbun, D. (2023). Sosialisasi Alat Peraga KPK Dan FPB Pada Siswa Kelas IV Di SDN 105836 Limau Manis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1327-1330.
- Silaban, P. J., Saragih, E. D., Lumbagaol, M. A., Tumangger, R. R., Tarigan, R. Y., & Hutapaea, R. R. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Satuan Panjang Dalam Pembelajaran Matematika Di UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1730-1732.
- Sutrisno, A. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Berbasis Pembelajaran Berbasis Tugas. *Jurnal Pendidikan Guru*, 20(1), 58-72.
- Tafonao, T. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2):103-114.
- Widhiatama, D.A., Daging, D. 2021. Pelatihan Penggunaan Teknologi Untuk Pengajaran Bahasa Inggris Secara Inovatif Di Kelas Untuk Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris Di Kabupaten Bantul. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(4):400–405.

Yanti, M.T., Kuntarto, E., Kurniawan, A.R. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar. 5(1):61-68.